

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2007: 11).

Sejalan dengan pernyataan Moleong, penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009: 72). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian yaitu memaparkan atau memberikan gambaran mengenai tindak tutur pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dialog serta konteks yang melatari tuturan pada film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale, sedangkan data dalam penelitian ini adalah tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang terdapat pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama (Moleong, 2007: 4). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian sesuai dengan catatan transkrip, yakni catatan berupa pendokumentasian yang di dalamnya terdapat penutur, tempat, waktu, peristiwa tutur, penutur dan mitra tutur, dan catatan reflektif. Instrumen dalam penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data seperti tes pada penelitian kuantitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak semua dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale yang berdurasi 115 menit 31 detik. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, yakni catatan transkrip data. Catatan transkrip data dilakukan untuk mencatat tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dari setiap dialog pada film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale. Catatan tersebut, yakni catatan deskriptif dan

reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan semua tindak ilokusi pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale termasuk konteks dan situasi yang melatarnyai, dan catatan reflektif adalah interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang terdapat pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyimak dengan cermat film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale secara keseluruhan.
2. Melakukan pencatatan seluruh dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale yang akan diteliti dengan menggunakan catatan transkrip dan reflektif.
3. Mengklasifikasikan data tuturan berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti.
4. Data yang terkumpul didokumentasikan untuk dipergunakan sebagai sumber informasi dalam kerja penelitian.

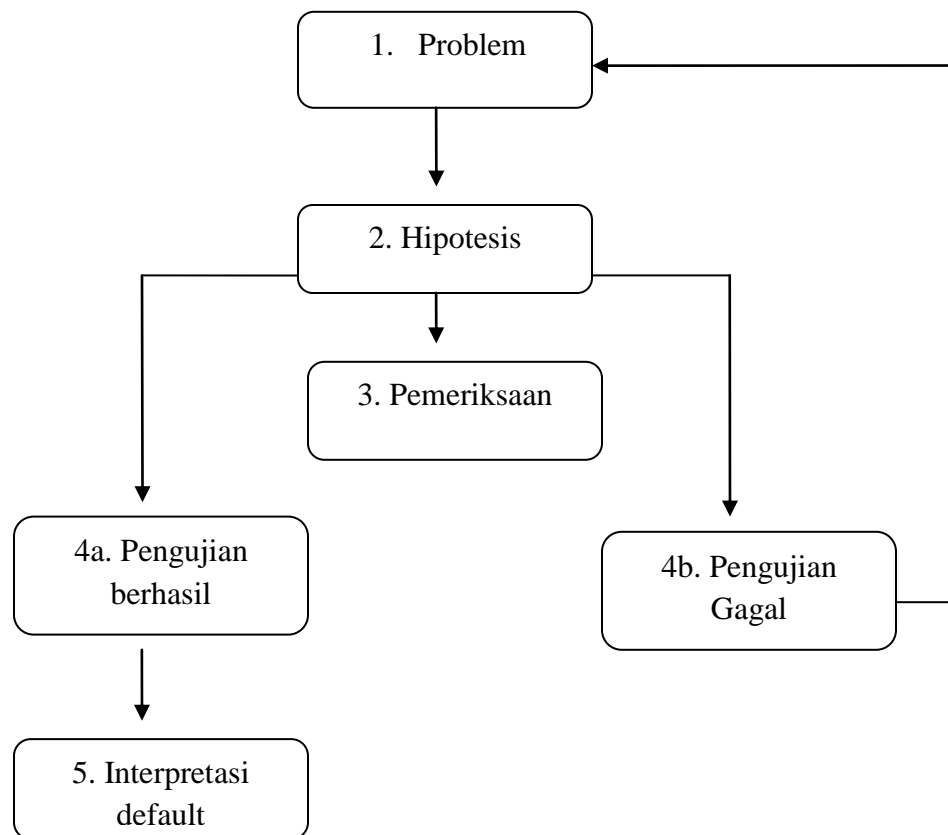
3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan penelitian.
2. Data diidentifikasi dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penelitian tindak ilokusi menurut Searle. Analisis yang digunakan adalah analisis heuristik, yaitu analisis konteks, jenis tugas pemecahan masalah yang dihadapi penutur dalam menginterpretasi sebuah tuturan. Analisis heuristik digunakan apabila terdapat tuturan yang dituturkan oleh para pemain dengan tindak tutur tidak langsung yang memiliki berbagai interpretasi. Analisis kontekstual adalah

suatu cara analisis yang diterapkan pada data dengan berdasarkan, memperhitungkan dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada.

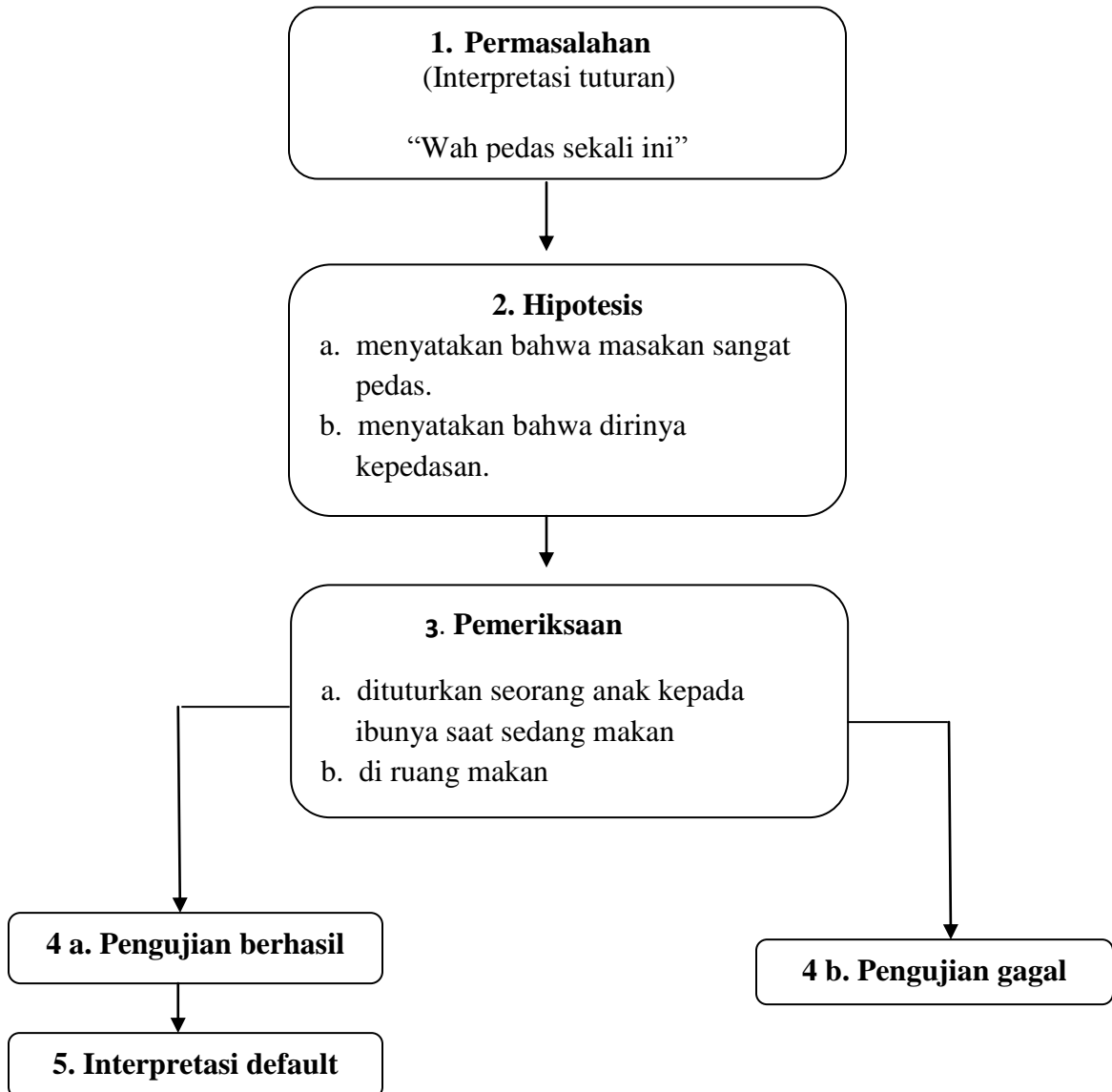
Gambar 1. Bagan Analisis Heuristik



Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru. Hipotesis yang dimaksud adalah praanggapan atau dugaan sementara. Seluruh proses ini terus menerus akan berulang sampai akhirnya tercapai suatu pemecahan masalah, yaitu

berupa hipotesis yang teruji kebenarannya dan tidak bertentangan dengan bukti yang ada.

Contoh:



Tuturan pada contoh di atas termasuk tuturan memberitahukan, tetapi setelah diperiksa dengan menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data maka akan terlihat dengan jelas maksud tuturan tersebut. Setelah diuji dengan fakta data

yang ada di lapangan, tuturan “Wah pedas sekali ini” memiliki dua hipotesis dan kemudian kedua hipotesis tersebut diuji berdasarkan fakta berupa data yang ada di lapangan. Setelah diuji ternyata hipotesis b gagal, sedangkan hipotesis a berhasil. Hal ini karena dilihat dari konteks tuturan yang melatari (anak menuturkan di ruang makan pada saat sedang makan).

3. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan.
4. Mendeskripsikan implikasi tindak ilokusi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA).